



ANALISIS NASKAH AL-QUR'AN BERAKSARA JAWA: PERSPEKTIF PALEOGRAFI DAN SEJARAH KESULTANAN MATARAM

ANALYSIS OF THE AL-QUR'AN MANUSCRIPTS IN JAVANESE SCRIPT: A PALEOGRAPHIC AND HISTORICAL PERSPECTIVE FROM THE KESULTANAN MATARAM ERA

Samsul Ariyadi¹

¹ Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta , Email : samsulariyadi@iiq.ac.id

*email Koresponden: samsulariyadi@iiq.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.62567/ijis.v1i2.1055>

Abstract

This study investigates al-Qur'an manuscripts written in the traditional Javanese script from the Kesultanan Mataram era, with a particular focus on manuscripts from old pesantren in Central Java. Employing a qualitative content analysis approach within an Arab-Javanese paleographic framework, the research examines historical, material, and stylistic aspects of these manuscripts. Findings reveal distinct features concerning the use and variation of harakat (diacritical marks) and punctuation, creative integration of local decorative elements, and the dynamic interplay of Islamic and Javanese traditions in manuscript production. The research contributes new insights on the acculturation processes of Islam in Java and establishes a typological categorization based on chronological phases. A comprehensive digital cataloguing and analysis of selected manuscripts underpin these conclusions, offering an original contribution to the study of al-Qur'an manuscript traditions in Southeast Asia.

Keywords : Javanese Script, Al-Qur'an, paleographic, Kesultanan Mataram Era

Abstrak

Penelitian ini menyelidiki naskah-naskah Al-Qur'an yang ditulis dalam aksara Jawa tradisional dari era Kesultanan Mataram, dengan fokus khusus pada naskah-naskah dari pesantren-pesantren lama di Jawa Tengah. Dengan menggunakan pendekatan analisis isi kualitatif dalam kerangka paleografi Arab-Jawa, penelitian ini meneliti aspek-aspek historis, material, dan gaya naskah-naskah ini. Temuan-temuan mengungkapkan ciri-ciri khas mengenai penggunaan dan variasi harakat (tanda diakritik) dan tanda baca, integrasi kreatif



elemen-elemen dekoratif lokal, dan interaksi dinamis antara tradisi Islam dan Jawa dalam produksi naskah. Penelitian ini memberikan wawasan baru tentang proses akulturasi Islam di Jawa dan menetapkan kategorisasi tipologis berdasarkan fase-fase kronologis. Katalogisasi digital yang komprehensif dan analisis naskah-naskah terpilih mendukung kesimpulan-kesimpulan ini, yang menawarkan kontribusi orisinal untuk studi tradisi naskah Al-Qur'an di Asia Tenggara

Kata Kunci : Beraksara Jawa, Al-Qur'an, Perspektif Paleografi, Sejarah Kesultanan Zaman Mataram

1. PENDAHULUAN

Al-Qur'an secara historis telah menjadi teks utama bagi masyarakat Muslim di seluruh dunia. Di Indonesia, dan khususnya dalam lanskap budaya Jawa, al-Qur'an telah disebarluaskan tidak hanya dalam aksara Arab kanonik tetapi juga dalam aksara lokal. Penelitian ini berfokus pada manuskrip al-Qur'an yang ditulis dalam aksara Jawa tradisional—sebuah perwujudan unik dari literatur Islam yang mencerminkan konvergensi praktik keagamaan ortodoks dan tradisi seni asli. Penelitian ini berlatar di era Kesultanan Mataram dan bertujuan untuk mengeksplorasi dimensi historis, paleografi, dan material dari manuskrip-manuskrip ini.

Penggunaan aksara Jawa dalam transkripsi Al-Qur'an menimbulkan pertanyaan menarik mengenai adaptasi, keaslian, dan evolusi transmisi tekstual di wilayah tersebut. Selama berabad-abad, para sarjana Jawa memadukan tradisi kaligrafi asli dengan konvensi ortografi Arab, sehingga menghasilkan manuskrip yang menunjukkan kesinambungan dengan, dan juga perbedaan dari, tradisi aksara Islam klasik. Manuskrip tersebut tidak hanya berfungsi sebagai dokumen keagamaan tetapi juga sebagai artefak budaya yang menceritakan kisah akulturasi Islam di Jawa.

Disonansi kognitif utama muncul dalam kajian naskah-naskah ini—perlunya menyeimbangkan pendekatan kanonik yang ketat terhadap teks Al-Qur'an dengan penyelidikan mendalam terhadap bentuk materialnya. Kajian ini menggunakan analisis konten kualitatif yang menekankan teknik paleografi untuk menganalisis teks-teks ini. Melalui katalogisasi digital dan klasifikasi sistematis berdasarkan aspek material, teknik dekoratif, dan variasi ortografi (terutama dalam penggunaan harakat dan tanda baca), penelitian ini berkontribusi pada pemahaman yang lebih bernuansa tentang transformasi dan kontekstualisasi naskah-naskah Islam di Jawa.

Cakupan penelitian ini terbatas pada naskah-naskah dari era Kesultanan Mataram yang tersimpan di pesantren bersejarah di Jawa Tengah. Fokus geografis dan temporal ini memungkinkan penelitian ini untuk membahas variasi dalam produksi naskah dan evolusi gaya selama periode tertentu. Metodologi yang disajikan di sini dibangun berdasarkan penelitian sebelumnya dalam paleografi dan analisis naskah bersejarah (Abdullah, 2010; Haryanto, 2012; Sutrisno, 2015), namun menggabungkan teknik digitalisasi yang inovatif serta kerangka kualitatif integratif.



Mengingat pentingnya naskah-naskah ini yang mencakup berbagai aspek—meliputi ranah keagamaan, sejarah, dan seni—artikel ini disusun menjadi empat bagian mengikuti struktur IMRaD: Pendahuluan, Metode, Hasil, dan Pembahasan. Bagian-bagian berikut menguraikan desain penelitian, kerangka kerja analitis, dan temuan-temuan penting dari pemeriksaan naskah, yang berpuncak pada pembahasan tentang implikasi bagi kajian budaya Islam dan Jawa.

2. METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian yang diadopsi untuk studi ini terutama didasarkan pada analisis konten kualitatif yang dipadukan dengan pendekatan paleografi yang berakar pada kajian Arab-Jawa. Metode-metode tersebut terstruktur dalam beberapa fase utama: pemilihan manuskrip, katalogisasi digital, analisis konten, dan evaluasi paleografi komparatif.

Pemilihan Naskah dan Pengumpulan Data

Sumber utama untuk penelitian ini adalah naskah-naskah Al-Qur'an yang diproduksi pada era Kesultanan Mataram dan dikurasi di beberapa pesantren tua di Jawa Tengah. Naskah-naskah dipilih berdasarkan beberapa kriteria: asal usul historisnya, integritas materialnya, rantai penyimpanan yang terdokumentasi, dan keberadaan unsur-unsur ortografi Jawa. Sebanyak 45 naskah awalnya diperiksa, dan 28 naskah memenuhi kriteria ketat untuk dimasukkan dalam analisis ini. Metadata pada setiap naskah—termasuk tanggal produksi yang diketahui, asal usul, gaya kaligrafi, dan unsur-unsur dekoratif—didokumentasikan dalam katalog digital.

Perhatian yang cukup besar diberikan pada naskah-naskah yang menunjukkan variasi yang mencolok dalam penggunaan harakat (tanda diakritik) dan tanda baca. Kriteria penyaringan diambil dari teks-teks pedoman tentang paleografi Arab (Rahman, 2008; Nurhadi, 2011) dan studi naskah Jawa (Susilo, 2013). Untuk memastikan analisis yang komprehensif, pengumpulan data juga melibatkan akses ke sumber-sumber arsip sekunder dan catatan sejarah dari arsip pesantren dan perpustakaan nasional.

Proses Digitalisasi dan Katalogisasi

Digitalisasi naskah dilakukan dengan menggunakan teknologi pencitraan beresolusi tinggi. Proses ini memerlukan pemindaian dan restorasi digital yang cermat untuk menjaga keterbacaan dan detail materi setiap naskah. Metadata dikorelasikan dengan karakteristik fisik naskah seperti komposisi bahan (kertas buatan lokal, perkamen, dll.), kualitas tinta, dan kondisi pengawetan.

Katalogisasi digital melibatkan penandaan area minat tertentu, termasuk variasi harakat, tanda baca, dan kaligrafi dekoratif. Kumpulan data digital kemudian dianalisis menggunakan perangkat lunak analisis konten kualitatif yang memungkinkan kategorisasi fitur manuskrip ke dalam tipologi berdasarkan periode, bentuk ortografi, dan gaya material.

Kerangka Analisis Konten

Analisis konten kualitatif dilakukan dengan menggunakan pendekatan analisis tematik. Analisis difokuskan terutama pada tiga aspek:



- **Material** : Pemeriksaan karakteristik fisik naskah seperti kualitas kertas, komposisi tinta, dan ornamen dekoratif.
- **Ortografi** : Analisis variasi aksara terutama dalam penerapan pola harakat dan tanda baca yang berbeda dengan naskah Arab klasik.
- **Kontekstualisasi Historis** : Evaluasi naskah dalam konteks sosial budaya Kesultanan Mataram dan hubungannya dengan dinamika pertukaran budaya Islam-Jawa yang lebih luas.

Skema pengkodean ini berasal dari kajian sebelumnya tentang paleografi Arab-Jawa (Fauzi, 2010; Wibowo, 2014) dan disempurnakan lebih lanjut melalui konsultasi dengan para ahli di bidang tersebut. Hal ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola dan anomali yang berulang dalam naskah yang dianalisis.

Analisis Paleografi dan Pendekatan Komparatif

Inti dari kerangka metodologis makalah ini adalah analisis paleografi naskah-naskah. Paleografi, sebagaimana diterapkan di sini, berkaitan dengan studi sistem penulisan historis dan berperan penting dalam memahami evolusi gaya aksara dari waktu ke waktu. Dengan menerapkan kerangka ini, langkah-langkah berikut dilaksanakan:

1. Transkripsi awal segmen naskah untuk menangkap detail naskah.
2. Perbandingan teks manuskrip dengan aksara Arab standar untuk menyoroti penyimpangan lokal.
3. Identifikasi ligatur unik, corak kaligrafi, dan ornamen lokal yang menyimpang dari konvensi aksara Arab normatif.
4. Korelasi variasi ortografi dengan pengaruh seni dan budaya daerah, terutama yang muncul dari era Kesultanan Mataram.

Pendekatan komparatif ini memungkinkan identifikasi ciri-ciri khas yang menentukan keunikan naskah Al-Qur'an bertulis Jawa. Perhatian khusus diberikan pada integrasi tradisi kaligrafi Jawa asli dan modifikasi konvensi harakat, suatu aspek yang telah dibahas dalam penelitian sebelumnya (Setiawan, 2016; Gunawan, 2018).

Pertimbangan dan Batasan Etika

Penelitian ini mematuhi pedoman etika yang ketat mengenai penanganan dan reproduksi manuskrip yang memiliki nilai budaya. Izin diperoleh dari para pengelola koleksi pesantren dan lembaga akademis yang bertanggung jawab atas pelestarian manuskrip. Analisis dilakukan dengan tetap menghormati kepekaan agama dan budaya yang melekat dalam Al-Qur'an.

Keterbatasan penelitian ini mencakup fokus geografis dan temporal yang relatif sempit, yang dapat membatasi generalisasi temuan ke wilayah atau era lain. Meskipun demikian, cakupan yang terfokus memungkinkan dilakukannya analisis yang mendalam dan terperinci tentang interaksi antara tradisi Islam dan praktik budaya Jawa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis yang dilakukan secara menyeluruh menghasilkan beberapa temuan baru mengenai naskah-naskah Al-Qur'an berhuruf Jawa dari era Kesultanan Mataram. Hasilnya disusun



berdasarkan tiga dimensi utama: karakteristik material dan teknis, fitur ortografi, dan kontekstualisasi historis.

Karakteristik Material dan Teknis

Pemeriksaan fisik naskah-naskah tersebut mengungkapkan keragaman material yang signifikan yang mencerminkan teknik produksi lokal selama era Kesultanan Mataram. Temuan utama meliputi:

- **Substrat Kertas dan Komposisi Tinta:** Mayoritas manuskrip ditulis di atas kertas buatan tangan yang diproduksi secara lokal. Analisis komposisi tinta menunjukkan penggunaan tinta empedu besi tradisional yang dikombinasikan dengan pigmen alami, yang menunjukkan kepatuhan terhadap praktik pembuatan manuskrip asli (Ibrahim, 2009). Dalam beberapa kasus, variasi dalam kepadatan tinta dan pola pemudaran menunjukkan adanya perbedaan dalam kondisi penyimpanan dan praktik konservasi selanjutnya.
- **Dekoratif :** Ciri khas yang terlihat pada seluruh koleksi adalah penggabungan motif dekoratif Jawa asli. Elemen-elemen ini sering kali meliputi pola bunga, desain geometris, dan medali kaligrafi yang terintegrasi dengan konten tekstual. Analisis komparatif menunjukkan bahwa dekorasi ini berfungsi secara simbolis untuk memediasi interaksi antara tradisi lokal dan ortodoksi Islam (Raharjo, 2012; Yuliani, 2013).
- **Struktur dan Tata Letak Naskah:** Pada beberapa naskah, tata letaknya menyimpang dari struktur kanonik naskah Al-Qur'an Arab. Kolom dan margin disesuaikan agar sesuai dengan kebutuhan spasial aksara Jawa, yang sering kali menghasilkan beberapa lapisan informasi tekstual dan dekoratif. Adaptasi struktural ini menunjukkan strategi desain yang disengaja untuk memenuhi kebutuhan estetika dan praktis setempat.

Temuan-temuan ini menunjukkan bahwa proses produksi naskah di Jawa merupakan bentuk seni sekaligus latihan fungsional dalam pendidikan agama. Analisis aspek-aspek material berkontribusi pada pemahaman bahwa teknik-teknik produksi lokal tertanam kuat dalam identitas budaya daerah.

Ciri-ciri Ortografi dan Paleografi

Analisis naskah tersebut mengungkap serangkaian karakteristik ortografi unik yang membedakan manuskrip ini dari teks-teks Arab klasik. Pengamatan utama meliputi:

- **Variasi Harakat:** Salah satu pengamatan yang paling penting adalah penerapan harakat yang tidak konsisten dan bervariasi secara gaya. Sementara beberapa manuskrip mematuhi aturan diakritik tradisional, yang lain menunjukkan modifikasi lokal yang menunjukkan perlunya menyelaraskan kejelasan fonetik dengan pelafalan daerah. Fenomena ini ditafsirkan sebagai adaptasi pragmatis dan refleksi dari lanskap linguistik yang beragam dari komunitas Muslim Jawa (Prasetyo, 2015; Muljo, 2017).
- **Penggunaan Tanda Baca: Analisis paleografi** komparatif menunjukkan bahwa tanda baca dan spasi dalam manuskrip-manuskrip ini menyimpang dari ortografi Arab standar. Variasi tersebut meliputi perubahan posisi penanda sukun dan wasl dan penggunaan tanda baca dekoratif yang tidak konvensional. Modifikasi ini mungkin mencerminkan interpretasi penduduk asli terhadap tata letak tekstual dan keinginan untuk mengintegrasikan manuskrip secara visual dengan adat istiadat kaligrafi setempat.



- **Ligatur dan Perkembangan Kaligrafi:** Naskah-naskah tersebut memamerkan jalinan ligatur dan kaligrafi ornamen yang kaya. Pembentukan ligatur-ligatur ini menunjukkan gaya hibrida yang memadukan teknik kaligrafi Arabesque klasik dengan bentuk lengkung yang cair, yang menjadi ciri khas aksara Jawa. Sintesis artistik ini memperkuat gagasan tentang tradisi naskah yang terus berkembang yang mengakomodasi persyaratan keagamaan formal dan dorongan kreatif lokal.
- **Paleografi :** Melalui analisis terperinci, naskah-naskah dikategorikan ke dalam strata paleografi yang berbeda, yang sesuai dengan berbagai fase dalam era Kesultanan Mataram. Strata ini mencerminkan perubahan bertahap dalam konvensi ortografi, dengan naskah-naskah fase awal menunjukkan kepatuhan yang lebih dekat pada ortografi Arab tradisional dan naskah-naskah fase selanjutnya menunjukkan modifikasi Jawa yang lebih menonjol (Kusuma, 2010; Darmawan, 2014).

Temuan ortografi memberikan dukungan kuat pada hipotesis bahwa adaptasi lokal dalam produksi manuskrip menyediakan media untuk mengekspresikan identitas ganda—baik Islam maupun Jawa. Bukti paleografi menggarisbawahi sifat dinamis evolusi skrip dan memperkuat peran faktor kontekstual dalam membentuk teks-teks keagamaan.

Kontekstualisasi Sejarah dan Interaksi Budaya

Integrasi prinsip-prinsip Islam dengan praktik budaya Jawa tampak jelas ketika naskah-naskah ini dikontekstualisasikan dalam lingkungan sejarahnya. Temuan sejarah yang menonjol meliputi:

- **Budaya : Era** Kesultanan Mataram ditandai oleh dialog budaya yang unik antara ortodoksi Islam dan tradisi Jawa setempat. Naskah yang dianalisis dalam penelitian ini mengungkap bagaimana para juru tulis dan kaligrafer menegosiasikan pengaruh ganda ini. Integrasi motif Jawa dekoratif di samping teks Al-Qur'an standar dapat diartikan sebagai tindakan akulturasi budaya yang disengaja, yang bertujuan untuk lebih beresonansi dengan khalayak setempat (Hidayat, 2007; Suryanto, 2011).
- **Pengaruh Kelembagaan dan Praktik Pesantren :** Peran pesantren sebagai pusat pembelajaran Islam di Jawa Tengah sangat penting. Beberapa manuskrip menunjukkan adanya tanda dan anotasi pedagogis yang menunjukkan penggunaan aktif dalam lingkungan pengajaran. Teks-teks ini tidak hanya berfungsi sebagai wadah untuk pengajaran spiritual tetapi juga sebagai gudang warisan intelektual lokal. Praktik pedagogis yang dicatat dalam manuskrip ini menunjukkan adanya dialog yang terus-menerus dan berkembang antara tradisi kitab suci dan praktik pendidikan lokal (Wijaya, 2010; Kartini, 2013).
- **Kronologis :** Penggolongan naskah ke dalam tipologi kronologis menyingkapkan evolusi temporal dalam gaya naskah. Seiring dengan perkembangan Kesultanan Mataram, atribut gaya naskah pun ikut berkembang. Naskah-naskah awal lebih konservatif, yang sangat mencerminkan norma kaligrafi Arab; namun, naskah-naskah selanjutnya semakin banyak memasukkan unsur-unsur gaya Jawa yang khas. Tren kronologis ini menggarisbawahi sifat adaptasi naskah yang cair sebagai respons terhadap dinamika sosial-budaya yang berubah (Mahendra, 2012; Fadilah, 2016).

Dengan menempatkan naskah-naskah ini dalam konteks interaksi Islam-Jawa yang lebih luas, penelitian ini memberikan pemahaman yang bernuansa tentang bagaimana faktor-faktor lokal, sosial, dan kelembagaan secara kolektif memengaruhi evolusi tradisi naskah Al-Qur'an.



Temuan-temuan ini menunjukkan bahwa naskah-naskah tersebut bukan sekadar peninggalan statis masa lalu, tetapi artefak dinamis yang berpartisipasi dalam negosiasi budaya yang sedang berlangsung.

Kategorisasi Tipologis Naskah

Kontribusi signifikan dari penelitian ini adalah usulan kategorisasi tipologi naskah-naskah al-Qur'an berdasarkan ciri-ciri khas yang diamati selama analisis. Kategorisasi tersebut diorganisasikan ke dalam tiga tipologi utama:

5. **Periode Awal** : Dicitakan oleh pendekatan konservatif terhadap tanda diakritik dan kepatuhan yang lebih kuat pada kaligrafi Arab klasik, naskah-naskah ini menunjukkan pengaruh minimal dari desain dekoratif Jawa setempat.
6. **Pertengahan Periode : Kategori** ini memperlihatkan semakin terintegrasinya praktik seni lokal. Modifikasi yang dapat diamati dalam tanda baca, penggunaan harakat, dan tata letak menunjukkan fase transisi di mana ortodoksi Islam secara aktif ditafsirkan ulang dalam kerangka budaya Jawa.
7. **Akhir Periode** : Mewakili puncak tren adaptif, naskah akhir periode memperlihatkan pengaruh Jawa yang nyata dalam semua aspek aksara dan dekorasi. Naskah-naskah ini ditandai oleh teknik kaligrafi yang inovatif, motif dekoratif yang kuat, dan pendekatan yang lebih fleksibel terhadap tata letak tekstual.

Kerangka tipologi ini meningkatkan pemahaman kita tentang lintasan evolusi manuskrip Al-Qur'an di Jawa dan menawarkan model referensi untuk studi masa depan mengenai produksi manuskrip regional.

PEMBAHASAN

Analisis naskah-naskah Al-Qur'an dalam aksara Jawa telah mengungkap narasi multifaset yang menggarisbawahi hubungan intrinsik antara teks keagamaan, identitas budaya, dan tradisi lokal selama era Kesultanan Mataram. Pembahasan di bawah ini menguraikan implikasi dari temuan-temuan tersebut, mengeksplorasi integrasi tradisi seni Islam dan lokal, dan menyoroti signifikansi naskah-naskah ini dalam kerangka studi Islam yang lebih luas.

Interaksi antara Ortodoksi Islam dan Praktik Budaya Lokal

Salah satu aspek yang paling menarik dari penelitian ini adalah demonstrasi bagaimana ortodoksi Islam ditafsirkan ulang melalui sudut pandang budaya Jawa setempat. Secara historis, al-Qur'an telah mempertahankan standar ortografi yang ketat dengan sedikit ruang untuk penyimpangan. Namun, manuskrip yang dianalisis dalam penelitian ini mengungkapkan adaptasi yang disengaja dari praktik produksi teks. Variasi yang diamati dalam harakat dan tanda baca menunjukkan bahwa juru tulis mengadaptasi teks kanonik agar lebih sesuai dengan kepekaan fonetik dan estetika setempat. Interaksi antara praktik ortodoks dan adaptasi lokal ini menggarisbawahi tren yang lebih luas di mana transmisi teks-teks keagamaan tertanam dalam lingkungan sosial dan budaya masyarakat.

Selain itu, integrasi unsur-unsur dekoratif adat di samping teks tradisional menggambarkan suatu bentuk negosiasi budaya yang bertujuan untuk menjembatani dunia yang tampaknya berbeda antara umat Islam global dan tradisi Jawa setempat. Dengan



demikian, naskah-naskah ini tidak hanya memenuhi fungsi keagamaan tetapi juga berfungsi sebagai wahana ekspresi budaya dan pembentukan identitas.

Peran Pesantren dan Pedagogi Institusional

Pengaruh pesantren dalam memproduksi dan menyebarkan manuskrip-manuskrip ini tidak dapat diremehkan. Sebagai pusat pembelajaran Islam, pesantren memupuk lingkungan tempat ketelitian doktrinal dan ekspresi budaya lokal hidup berdampingan. Kehadiran anotasi, marginalia, dan isyarat pedagogis dalam manuskrip menunjukkan upaya yang disengaja untuk membuat teks-teks tersebut dapat diakses untuk tujuan pendidikan. Fenomena ini menunjukkan bahwa proses produksi manuskrip sangat erat kaitannya dengan praktik pedagogis kelembagaan, sehingga memperkuat interaksi dinamis antara tradisi pengajaran dan seni manuskrip.

Dimensi pedagogis penting dalam memahami mengapa adaptasi elemen tekstual bukanlah sesuatu yang acak, melainkan strategi yang matang untuk melibatkan peserta didik. Integrasi format kaligrafi inovatif dan motif lokal merupakan indikasi kebijakan pendidikan yang lebih luas yang bertujuan untuk memastikan bahwa teks suci tersebut beresonansi dengan audiens yang dituju. Praktik semacam itu dibuktikan dalam penelitian sebelumnya (Syamsudin, 2014; Lestari, 2018) dan selanjutnya didukung oleh temuan penelitian ini.

Evolusi Paleografi dan Kontribusi Tipologi

Evolusi paleografi yang diamati dalam manuskrip yang diteliti memberikan bukti kuat tentang pergeseran bertahap dari ketergantungan pada ortografi Arab standar ke sistem produksi aksara yang kompleks dan bernuansa lokal. Ketiga tipologi yang ditetapkan dalam bagian hasil tidak hanya memetakan evolusi aksara dan dekorasi tetapi juga berfungsi sebagai kerangka kerja untuk memahami bagaimana tradisi lokal memediasi teks-teks keagamaan. Jelas bahwa manuskrip awal lebih dekat dengan model kanonik, sementara manuskrip pertengahan dan akhir periode mengungkapkan sintesis canggih prinsip-prinsip estetika lokal dengan konvensi tekstual Islam.

Perkembangan ini mencerminkan transformasi sosial-politik yang lebih luas selama era Kesultanan Mataram, di mana konvergensi ekspansi Islam dan ketahanan budaya lokal memicu bentuk-bentuk representasi tekstual yang inovatif. Pergeseran dalam desain dan ortografi naskah sebagaimana digambarkan dalam studi ini berkontribusi pada apresiasi yang lebih mendalam terhadap proses dinamis yang mendasari adaptasi naskah dalam masyarakat Islam pinggiran.

Implikasi bagi Studi Akulturasi Islam-Jawa

Temuan penelitian ini memiliki implikasi yang signifikan bagi studi akulturasi Islam-Jawa. Dengan menjelaskan bagaimana tradisi naskah lokal dan praktik seni diintegrasikan dengan teks keagamaan ortodoks, penelitian ini memberikan kontribusi pada pemahaman yang lebih mendalam tentang hibriditas budaya. Naskah-naskah tersebut berfungsi sebagai representasi nyata dari dialog antarbudaya di mana otoritas keagamaan dan kreativitas lokal bertemu untuk menghasilkan tradisi tekstual yang unik.



Ortografi yang direvisi dan pendekatan dekoratif menggarisbawahi potensi adaptif tradisi tekstual Islam ketika dihadapkan dengan konteks budaya yang beragam. Fenomena ini memberikan titik balik terhadap model transmisi budaya Islam sebelumnya yang menekankan keseragaman dan konservatisme. Seperti yang ditunjukkan dalam penelitian ini, variasi regional dalam produksi manuskrip menyajikan pandangan yang lebih kaya dan lebih kompleks tentang sejarah Islam yang tertanam dalam pada hal-hal khusus setempat.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini telah memberikan analisis yang komprehensif terhadap naskah-naskah Al-Qur'an yang ditulis dalam aksara Jawa pada masa Kesultanan Mataram. Dengan menempatkan naskah-naskah ini dalam kerangka kerja yang kuat yang menggabungkan analisis isi kualitatif dengan metodologi paleografi, penelitian ini telah menunjukkan bahwa teks-teks ini merupakan interaksi dinamis antara ortodoksi Islam dan praktik budaya lokal. Karakteristik unik yang diamati—mulai dari keragaman material dan adaptasi kaligrafi yang inovatif hingga perubahan sistematis dalam ortografi dan tanda baca—memberikan wawasan asli tentang proses akulturasi Islam di Jawa Tengah.

Kategorisasi tipologis yang disajikan dalam artikel ini tidak hanya memetakan evolusi historis produksi manuskrip, tetapi juga berfungsi sebagai model dasar untuk penelitian masa depan tentang tradisi manuskrip daerah. Lebih jauh, dengan berfokus pada peran pedagogis dan kelembagaan pesantren, penelitian ini menggarisbawahi pentingnya praktik pendidikan lokal dalam membentuk transmisi teks-teks suci.

Pada akhirnya, wawasan yang diperoleh dari analisis ini berkontribusi pada pemahaman yang lebih kaya tentang sintesis budaya Islam-Jawa dan menegaskan nilai pendekatan interdisipliner dalam studi manuskrip. Diharapkan bahwa penelitian ini akan merangsang penyelidikan lebih lanjut ke dalam interaksi yang kompleks antara tradisi agama global dan ekspresi budaya regional, yang memperkuat pentingnya melestarikan dan mempelajari artefak unik warisan intelektual dan artistik ini.

Kesimpulannya, naskah Al-Qur'an dalam aksara Jawa merupakan warisan budaya nyata sekaligus tempat aktifnya eksplorasi ilmiah—warisan yang terus menginformasikan pemahaman kita tentang proses historis akulturasi agama dan inovasi artistik di Asia Tenggara.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. (2010). Tradisi Naskah Islam di Asia Tenggara. *Jurnal Studi Islam*, 21(3), 245-267.
- Darmawan, S. (2014). Pergeseran Paleografi pada Naskah Al-Qur'an Jawa. *Kajian Linguistik Histori*, 9(2), 112-134.
- Fadilah, R. (2016). Evolusi Dekorasi Naskah di Jawa. *Jurnal Kajian Budaya Indonesia*, 14(1), 89-107.
- Fauzi, A. (2010). Kaligrafi Arab-Jawa dan Transmutasinya. *Jurnal Sejarah Seni Rupa Asia Tenggara*, 7(4), 312-329.



- Gunawan, E. (2018). Adaptasi dan Inovasi dalam Produksi Naskah Indonesia. *Jurnal Seni Islam*, 3(2), 57-76.
- Haryanto, B. (2012). Variasi Aksara Tradisional dalam Naskah Islam Jawa. *Jurnal Kajian Etnis*, 8(3), 143-159.
- Hidayat, F. (2007). Sinkretisme Budaya dalam Islam Indonesia. *Jurnal Studi Agama Asia Tenggara*, 5(1), 66-84.
- Ibrahim, S. (2009). Budaya Material Naskah Al-Qur'an di Jawa. *Jurnal Kajian Naskah*, 11(2), 210-228.
- Kartini, R. (2013). Praktik Pedagogis di Pesantren dan Peran Naskah. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(3), 175-193.
- Kusuma, I. (2010). Pendekatan Tipologi Analisis Naskah Jawa. *Jurnal Sejarah Nusantara*, 5(4), 320-339.
- Lestari, D. (2018). Inovasi Digital dalam Pelestarian Manuskrip. *Jurnal Humaniora Digital*, 2(1), 45-62.
- Mahendra, P. (2012). Tren Kronologis Produksi Naskah Islam di Jawa. *Jurnal Naskah Sejarah*, 6(2), 99-118.
- Muljo, H. (2017). Variasi Diakritik dalam Teks Al-Qur'an Jawa. *Jurnal Antropologi Linguistik*, 8(3), 134-150.
- Nurhadi, F. (2011). Metode Paleografi dalam Kajian Naskah Islam. *Jurnal Penelitian Naskah*, 4(2), 80-96.
- Prasetyo, B. (2015). Adaptasi Ortografi Lokal dalam Naskah-naskah Islam Asia Tenggara. *Jurnal Linguistik Indonesia*, 12(1), 50-68.
- Rahman, A. (2008). Dasar-dasar Paleografi Arab. *Jurnal Studi Timur Tengah*, 15(2), 120-138.
- Raharjo, T. (2012). Tradisi Dekoratif Adat dalam Seni Naskah Jawa. *Jurnal Kebudayaan Visual Asia Tenggara*, 3(3), 205-223.
- Setiawan, G. (2016). Sintesis Aksara Islam dan Jawa: Tinjauan Sejarah. *Jurnal Sintesis Budaya*, 9(1), 77-95.
- Soumyan, L. (2017). Digitalisasi dan Pelestarian Naskah: Teknik dan Aplikasi. *Jurnal Studi Konservasi*, 4(4), 256-273.
- Spataro, M. (2018). Paleografi Komparatif dalam Konteks Islam dan Asia Tenggara. *Jurnal Internasional Studi Manuskrip*, 10(1), 33-51.
- Stanley, R. (2019). Katalogisasi Digital Naskah Sejarah. *Digital Humanities Quarterly*, 13(2), 101-119.
- Susilo, Y. (2013). Peran Aksara Lokal dalam Transmisi Teks Islam. *Jurnal Sejarah Indonesia*, 7(2), 190-207.
- Syamsudin, U. (2014). Dimensi Pendidikan dalam Naskah Al-Qur'an: Wawasan dari Pesantren. *Jurnal Pedagogi Islam*, 5(2), 88-104.
- Sutrisno, D. (2015). Analisis Manuskrip dalam Studi Kearsipan Indonesia. *Jurnal Studi Sejarah Indonesia*, 13(3), 210-227.
- Suryanto, A. (2011). Islam dan Identitas Jawa: Sebuah Kajian Sejarah. *Jurnal Ilmu Sosial Asia Tenggara*, 6(1), 47-64.



- Wijaya, M. (2010). Naskah di Pesantren: Jembatan Tradisi dan Modernitas. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 8(1), 132-148.
- Wibowo, R. (2014). Dinamika Evolusi Aksara dalam Naskah Islam Jawa. *Jurnal Kajian Agama dan Budaya*, 11(3), 165-182.
- Yuliani, S. (2013). Ekspresi Kaligrafi dan Estetika Visual dalam Naskah Jawa Klasik. *Jurnal Antropologi Visual*, 7(2), 95-115.